

PENERAPAN METODE CERAMAH TIPE EKSTEMPORAN PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Sukron Hasibuan, Robie Fanreza
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sukronhabibih@gmail.com, robiefanreza@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan metode pembelajaran saat ini menjadi salah satu permasalahan yang umum dikalangan lembaga pendidikan, tidak hanya tentang cara menggunakan metode pembelajaran tetapi juga tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, namun sekarang ini guru dan siswa sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran ada berupa tipe ekstemporan dan tipe -tipe lainnya. Peran metode pembelajaran ekstemporan ini harus mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami guru dan siswa. Bagaimana sebenarnya pendidikan agama Islam menjadi contoh penggunaan metode pembelajaran, oleh karena itu, pendekatan ini mempunyai manfaat yang baik bagi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam. Metode penerapan gaya ceramah ekstemporar menjadi fokus penyelidikan ini. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini mengkaji gaya ceramah ekstemporar yang dilakukan oleh pengajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Peneliti melakukan wawancara, mengamati fenomena, dan mendokumentasikan temuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan. Menggunakan Melles dan Huberman untuk memeriksa apakah datanya valid. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah tipe ekstemporan pada Pelajaran agama Islam sangat efektif dan efisien dalam keberhasilan proses pembelajaran agama Islam. Pertama karena tidak memerlukan banyak instrumen dan alat pengajaran sehingga terkesan simpel. Kedua Dapat diikuti oleh banyak siswa atau murid. Ketiga efisien dari segi waktu karena yang dibutuhkan adalah penguasaan materi yang bagus

Kata Kunci: Penerapan, Ekstemporan, Metode Ceramah.

ABSTRACT

The use of learning methods is currently one of the common problems among educational institutions, not only about how to use learning methods but also about the methods used in learning, but currently teachers and students often experience difficulties in learning, the use of learning methods comes in various types. extemporaneous and other types. The role of this extemporaneous learning method must be to be able to solve problems experienced by teachers and students. How Islamic religious education actually becomes an example of the use of learning methods, therefore, this approach has good benefits for learning carried out by Islamic religious education teachers. The method of implementing an extemporaneous lecture style is the focus of this investigation. Researchers in this qualitative research examined the extemporaneous lecture style carried out by Islamic religious education teachers at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Researchers conduct interviews, observe phenomena, and document findings to fill knowledge gaps. Using Melles and Huberman to check if the data is valid. The results obtained show that the application of the extemporaneous type of lecture method in Islamic religious lessons is very effective and efficient in

the success of the Islamic religious learning process. First, because it doesn't require a lot of instruments and teaching tools, so it seems simple. Second, many students or pupils can participate. Third, it is efficient in terms of time because what is needed is good mastery of the material.

Keywords: Application, Extemporaneous, Lecture Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan mendasar yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, pengetahuan hidup, pengetahuan umum, keterampilan yang diamanatkan yang berlandas Undang-undang. Pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam upaya menyiapkan siswa atau peserta didik yang mampu memahami, mengenal, dan menajalakan syariat islam secara kaffah sesuai dengan apa yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist nabi Muhammad SAW dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan, pengajaran dan bimbingan (Fanreza, 2017).

Pendidikan dalam Islam merupakan komponen integral dari dakwah, yaitu proses penyebaran ajaran Islam. Pentingnya pendidikan ditekankan di seluruh Al-Qur'an, kitab suci Islam. Hal ini menawarkan kerangka untuk memahami perkembangan karakter individu, serta interaksi mereka dalam keluarga dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan etika yang baik, di samping memperoleh informasi yang luas dan menunjukkan kesalehan dalam praktik keagamaan. Yang dimaksud dengan "akhlak mulia" dalam konteks ini mencakup prinsip-prinsip etika yang menyangkut ranah personal, kekeluargaan, dan komunal. Ini mencakup bagaimana individu berinteraksi dengan manusia lain dan alam, serta hubungan mereka dengan Tuhan, pencipta alam semesta (baik dalam arti horizontal maupun vertikal). Diharapkan pada titik ini akan muncul intelektual Muslim (Mappasiara, 2018).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan ketabahan batin, moral, kapasitas intelektual, dan kesejahteraan fisik anak, dengan tujuan akhir mencapai keunggulan dalam hidup dan mencapai keadaan seimbang

dengan dunia.

Sepanjang sejarah pendidikan, khususnya di Indonesia, metode ceramah telah menjadi pendekatan pengajaran tradisional yang sudah lama digunakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Metode ini disukai karena kepraktisan dan efisiensinya dalam menyampaikan konten kepada sejumlah besar siswa. Banyak. Ada yang berpendapat bahwa setiap orang yang pernah menjalani pendidikan resmi atau informal atau terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di tempat lain, pasti pernah memahami dan menjumpai pendekatan pembelajaran ini (Ridwan Wirabumi 2020). Ceramah, dalam konteks gaya belajar ini, mengacu pada penyampaian materi pelajaran secara lisan secara langsung oleh guru dengan menggunakan bahasa, kadang-kadang disebut dengan pidato atau berbicara di depan umum.

Para ahli menyepakati beberapa arti metode, seperti: teknik, atau “tariqah” dalam bahasa Arab yang berarti pendekatan terencana dalam menyelesaikan suatu tugas. Metode adalah strategi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam konteks filsafat pendidikan. Dilihat dari terminologinya, buku “Ilmu Pendidikan Islam” ini menawarkan sejumlah definisi metode yang ditafsir para ahli, salah satunya adalah bahwa metode adalah suatu proses atau jalur yang harus dilalui oleh para pendidik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Menggunakan metode adalah cara praktis untuk menemukan cara mencapai tujuan pengajaran. Untuk membantu siswa memahami beberapa pendekatan yang kami ambil di kelas, kami menerapkan berbagai taktik (Ramadani, 2023).

Tenaga pengajar atau dosen yang menyampaikan penjelasan panjang lebar di hadapan mahasiswa atau khalayak dikenal dengan teknik ceramah. Tentu saja, pokok bahasannya relevan dengan pembahasan. Alasan nomor satu untuk prevalensi format perkuliahan. Alasannya, sejumlah besar uang, peralatan, dll tidak diperlukan. Pendekatan ceramah hanya dapat digunakan pada anak-anak jika instrukturinya berpengalaman dalam bidang tersebut dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Ada empat kategori persiapan yang berbeda untuk menyampaikan pidato atau ceramah. Impromptu mengacu pada ceramah yang disampaikan tanpa persiapan sebelumnya. Kedua, pencatatan adalah teknik yang melibatkan tindakan membaca naskah atau teks yang

telah disiapkan sebelumnya. Ketiga, menghafal adalah teknik yang memerlukan persiapan konten terlebih dahulu dan kemudian memasukkannya ke dalam ingatan. Cara keempat adalah ekstemporer, yaitu persiapan berupa kerangka dan pembahasan pendukung.

Gaya ceramah ekstemporer merupakan pendekatan pengajaran yang hanya berfokus pada ide-ide besar atau poin-poin penting, tanpa mengandalkan catatan rinci. Tujuannya semata-mata sebagai pengingat (Musthofa, 2023)

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode ceramah dalam pengajaran agama Islam. Dalam pendekatan ini, siswa terutama mendengarkan guru selama proses pembelajaran. Namun, guru juga memasukkan metode pembelajaran lain, seperti metode tanya jawab dan metode diskusi, untuk meningkatkan pengalaman belajar. Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak monoton berpatokan pada metode ceramah seperti pada bab pelajaran sholat, tata cara mandi wajib, tayammum dan sholat jenazah dimana para siswa dituntut aktif untuk memperagakan gerakannya dan tidak bisa hanya dengan menghafal saja. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tidak dapat dicapai secara terpisah, melainkan mengharuskan pendidik untuk secara aktif melibatkan siswa sepanjang sesi, sehingga merangsang minat mereka dalam proses pembelajaran (Zailani, 2017).

Namun kenyataannya masih banyak pendidik yang terlalu mengandalkan metode ceramah. Metode yang dianggap kuno ini telah banyak digunakan oleh para guru di Indonesia sejak lama. Namun, banyak orang menganggap metode ini memiliki aspek yang merugikan, karena metode ini lebih berfokus pada guru daripada mendorong pembelajaran aktif. Untuk melibatkan siswa secara efektif dan memastikan hasil pembelajaran yang sukses, penerapannya perlu diintegrasikan dengan strategi lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memberikan gambaran faktual, tepat, dan sistematis mengenai fakta, karakteristik, dan keterkaitan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dengan tujuan supaya lebih mengenal lingkungan penelitian dan mengetahui data serta kegiatan belajar para siswa.

Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk memaparkan dan menggambarkan objek yang diteliti tentang bagaimana penerapan metode ceramah tipe ekstemporan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Para peneliti menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru yang mengajar di kelas tersebut, observasi yang dilakukan peneliti yakni mengamati perilaku serta kegiatan subjek di lokasi penelitian, untuk mendapatkan hasil peneliti menyiapkan dokumentasi (Amrullah, 2022). Instrumen penelitian ini yakni instrumen wawancara dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji penerapan gaya ceramah ekstemporan dalam pengajaran tema agama Islam. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal telah menggunakan metode ceramah tipe ekstemporan sebagai metode pengajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar.



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

Prevalensi metode ceramah sebagai teknik pengajaran yang paling umum digunakan oleh para pendidik berkaitan erat dengan kenyamanan dan kemudahan penggunaannya. Teknik ceramah adalah pendekatan pengajaran yang paling bertahan lama karena kepraktisan dan kemandiriannya dari sumber daya yang mahal atau tambahan. Sehingga menyebabkan metode ceramah dapat digunakan dalam segala jenjang pendidikan baik di SD,

SMP, SMA dan bahkan dapat digunakan di Universitas.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai pendekatan pedagogi yang melibatkan penyampaian informasi secara lisan melalui wacana naratif. Pendekatan ceramah mempunyai kemampuan menyampaikan isi pembelajaran dalam jumlah besar. Pendekatan ceramah memungkinkan guru untuk secara efisien merangkum atau menjelaskan aspek-aspek penting dari suatu materi pelajaran secara ringkas. Sebagai alternatif, Anda dapat menyajikan aspek-aspek kunci dari materi yang disoroti. Hal ini menyiratkan bahwa guru memiliki kebebasan untuk mengatur dan memprioritaskan aspek-aspek kunci dari konten berdasarkan kebutuhan dan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lisdawati, guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, untuk penelitian ini :

“Sebagai seorang guru saya sudah menggunakan beberapa metode dalam mengajar, namun hanya metode ceramah yang paling sering saya gunakan. Selain penggunaannya yang Prkatis dan Efisien saya juga dapat berinteraksi lebih banyak dengan para siswa melalui penuturan yang saya sampaikan, dan jika mereka tidak paham pada materi yang disampaikan dapat langsung bertanya kepada saya.”

Hal yang menjadi kunci penentu berhasilnya penggunaan metode ceramah ini adalah guru, oleh karena itu guru harus mampu mengontrol dan menggunakan ceramah yang menarik sehingga para siswa tidak merasa bosan terhadap materi dan cara penyampaian guru. Dan di lain sisi guru juga harus mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, misalnya dengan membuat sesi tanya jawab dan diskusi terhadap materi yang disampaikan sehingga suasana kelas menjadi hidup dan meminimalisir terjadinya kebosanan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah menjadi metode pengajaran yang sangat efektif. Ibu Lisdawati juga mengatakan hal lain yakni:

“Keefektifan metode ceramah membuat saya sering menggunakannya, apalagi saya menggunakan metode ceramah tipe ekstemporan sebagai strategi jitu. Dimana metode ceramah tipe ini sangat membantu karena mengharuskan saya memahami pokok pokok materi yang ingin ditonjolkan dan menyampaiannya dengan bahasa saya sendiri sehingga mudah dipahami oleh para siswa”.

Metode ceramah tipe ekstemporan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai metode pembelajaran, didalamnya terdapat unsur-unsur hafalan, spontanitas,

membaca teks dan menjabarkan (ekstemporan), oleh sebabnya guru harus menguasai materi serta cara penyampain yang lugas serta mudah dimengerti yang membuat siswa mudah memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran terlaksan dengan baik. Lisdawati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwasanya:

“Sistem pembelajaran yang dipakai dalam metode pembelajaran yaitu metode ekstemporan, dimana guru memberikan materi tanpa mempersiapkan pembelajaran yang akan dimulai, tetapi harus dengan penguasaan materi yang baik dan efektif bagi peserta didik. Dapat dikatakan bahwa ekstemporan adalah menyampaikan tanpa persiapan. Guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan metode ini, supaya sistem pembelajaran berjalan dengan baik “



Dalam melihat tujuan dari penggunaan metode ini, baik dari segi pembelajaran maupun pelaksanaan maka, ibu Lisdawati menyebutkan bahwa :

“Penggunaan metode ekstemporan mempunyai banyak keunggulan baik dari segi penyampaian, pemahaman serta efektifitas, sehingga siswa mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI, metode ini juga mempunyai keunggulan yang bisa menarik perhatian siswa dalam menghidupkan kelas”

Lisdawati juga menyebutkan bahwa disamping keunggulan metode ekstemporan ini terdapat juga kelemahan yakni:

“Kurang penguasaan materi menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dalam pengelolaan kelas juga ikut terganggu apabila metode ini tidak sesuai dengan cara dan proses yang salah, sehingga guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang baru secara spontan”.



Penjelasan diatas menyebutkan bahwa, metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan sehingga guru harus melengkapi serta memberi arahan yang baik kepada siswanya, supaya kreatifitas antar guru dan siswa berjalan dengan semestinya. Metode ceramah dengan menggunakan tipe ekstemporan mampu menghidupkan suasana kelas yang kondusif serta meningkatkan motivasi setiap siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat, secara otomatis tujuan dari pendidikan sesuai dengan harapan bersama terlaksana dengan efektif dan efisien terutama di SMP Muhammadiyah 47 sunggal.

Pembahasan

Metode ceramah tipe ekstemporan yang efektif merupakan suatu pendekatan dalam berbicara di depan umum di mana pembicara dapat memberikan pidato atau ceramah tanpa persiapan yang terlalu rinci, namun tetap menjaga struktur dan fokus dalam penyampaian materi. Dalam konteks ini, pembicara memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang akan dibahas, serta menggunakan kerangka kerja atau garis besar sebagai panduan. Beberapa aspek penting dalam metode ini termasuk keterampilan berbicara yang baik, kemampuan beradaptasi, dan fleksibilitas dalam merespons pertanyaan atau situasi yang muncul secara spontan (Leland P, 1940).

Salah satu kunci dari efektivitas metode ceramah tipe ekstemporan adalah kemampuan pembicara untuk mempertahankan keaslian dan keterlibatan dengan audiens sambil tetap menjaga struktur dan kejelasan dalam penyampaian pesan. Hal ini memungkinkan pembicara untuk menyesuaikan isi ceramah mereka dengan kebutuhan dan respons audiens, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih berarti dan relevan bagi

pendengar (James C., 1958).

Untuk memanfaatkan metode ceramah tipe ekstemporan secara efektif, beberapa langkah dapat diambil, antara lain:

1. Persiapan Garis Besar yang Matang. Sebelum ceramah, pembicara harus memiliki pemahaman yang kuat tentang topik yang akan dibahas dan membuat garis besar atau kerangka kerja sebagai panduan.
2. Latihan Berbicara. Latihan adalah kunci dalam menguasai ceramah tipe ekstemporan. Pembicara perlu berlatih untuk berbicara secara spontan sambil tetap menjaga keteraturan dan kejelasan ide.
3. Kontrol Terhadap Waktu. Pembicara harus memastikan bahwa mereka tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan waktu yang tersedia secara efisien.
4. Evaluasi Diri dan Umpan Balik. Setelah ceramah, penting bagi pembicara untuk melakukan evaluasi diri dan meminta umpan balik dari audiens untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat kekuatan dalam penyampaian ceramah di masa depan (Stephen E, 2020).

Metode ceramah tipe ekstemporan yang efisien adalah pendekatan dalam berbicara di depan umum di mana pembicara memberikan pidato atau ceramah tanpa persiapan yang terlalu rinci, namun tetap mempertahankan struktur dan efektivitas dalam penyampaian pesan. Dalam metode ini, pembicara memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang akan dibahas dan menggunakan garis besar atau kerangka kerja sebagai panduan (Kathleen J., 1964).

Salah satu kunci dari efisiensi metode ceramah tipe ekstemporan adalah kemampuan pembicara untuk menyampaikan materi secara spontan dengan tetap mempertahankan fokus dan kejelasan. Hal ini memungkinkan pembicara untuk menghemat waktu yang biasanya diperlukan untuk persiapan yang terlalu rinci, sambil tetap memberikan pesan yang kuat dan relevan kepada audiens.

Efisiensi juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan keterampilan berbicara yang

baik, seperti intonasi yang tepat dan kecepatan yang sesuai, serta kemampuan untuk merespons pertanyaan atau situasi yang muncul secara spontan dengan fleksibilitas dan keahlian (Lucas, 2020).

Metode ceramah tipe ekstemporan yang mudah diikuti siswa adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana guru atau pembicara memberikan ceramah tanpa persiapan yang terlalu rinci, namun tetap memastikan bahwa materi disampaikan secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam metode ini, pembicara mengandalkan pengetahuan mendalam tentang topik yang akan dibahas, serta menggunakan garis besar atau kerangka kerja sebagai panduan (Richard E, 2009).

Tujuan utama dari metode ini adalah memfasilitasi pemahaman yang efektif dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembicara perlu memperhatikan beberapa faktor penting, seperti penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, penyampaian materi dengan kecepatan yang sesuai, serta penggunaan contoh atau ilustrasi yang relevan untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks.

Selain itu, interaksi yang terjadi antara pembicara dan siswa juga merupakan bagian penting dari metode ceramah tipe ekstemporan yang mudah diikuti siswa. Pembicara dapat mengajukan pertanyaan, merespons tanggapan siswa, dan melibatkan mereka dalam diskusi untuk memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh semua siswa (Richard M, 2005).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode ceramah tipe ekstemporan pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama efektivitas metode ceramah tipe ekstemporan yaitu penerapan metode ceramah tipe ekstemporan pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk berinteraksi lebih langsung dengan siswa dan merespons kebutuhan serta pertanyaan mereka secara spontan. Kedua peningkatan pemahaman materi yaitu Melalui penerapan

metode ceramah tipe ektemporan, siswa cenderung lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Fleksibilitas guru dalam menyampaikan materi secara spontan memungkinkan adanya adaptasi terhadap kebutuhan belajar siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam menjadi lebih baik.

Ketiga keterlibatan siswa yaitu metode ceramah tipe ektemporan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung dengan guru, metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Keempat positif dari guru dan siswa yaitu Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, baik guru maupun siswa menyatakan kesan positif terhadap penerapan metode ceramah tipe ektemporan dalam pembelajaran Agama Islam. Mereka menganggap pendekatan ini lebih menarik dan efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah tipe ektemporan pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mappasiara. (2018). *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*. UIN Alauddin, 7(1).
- Ramadani, I. (2023). *Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap*. Edulnovasi, Vol . 4. No (1).
- Zailani. (2017). *Etika Belajar dan Mengajar*. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, UMSU. Vol. 9. No (27).
- Wirabumu, Ridwan. (2020). *Metode Pembelajaran Ceramah*. Annual Conference on Islamic Education and Thought. Vol. 1. No (1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Amrullah, R. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah*. Jurnal Uhamka. Vol. 13. No (1).

- Dewantara, Ki Hajar. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka: Jilid I Pendidikan*. (Cetakan Kelima). Yogyakarta: Penerbit Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press) bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Musthofa, Illahi, N. (2023). *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2. No (1).
- Muzakki, Z. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Jurnal Asy-Syukriyyah, 14(1).
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). *Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*.TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2).
- Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). *Etika Belajar Dalam Al-Quran: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78)*. JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 1(1).
- Irawan, F., Marfiyanti, M., Arif, A., & Zulherma, Z. (2021). *Model of Religious Education and Moral Development in Special Detention Center for Children*. Khalifa: Journal of Islamic Education, 5(1).
- Abuddin Nata. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(2), 114-130. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>
- Hermita, M., Farida, Margianti, E. S., & Fanreza, R. (2019). The determinants and impact of system usage and satisfaction on e-learning success and faculty-student interaction in indonesian private universities. Malaysian Journal of Consumer and Family Economics, 23, 85-99.
- Robie fanreza, M. P. (2016). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. Publikasi Ilmiah, 55-60.